

Penguatan Ekonomi di Sektor Hilir: Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Keberlanjutan UMKM di Era Digital

Izza Ashsifa^{1*}, Muhammad Teguh Kuncoro²

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

*correspondent email: izza.ashsifa@umk.ac.id

Vol. 2 No. 2 (2023): Sriwijaya Accounting Community Services

ISSN: 2987-310X

Abstract - This community service aims to enhance financial management in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the downstream sector of the coffee industry, with CAK COFFEE as the primary collaborator. The implementation focuses on CAK COFFEE, a Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) that has established itself as a prominent and inventive participant in the domestic coffee sector. The identified difficulties are due to the financial limitations experienced by CAK COFFEE, which include inefficient cash management and exposure to economic uncertainties. The execution involves providing financial literacy training, conducting risk management workshops, and implementing financial information systems. The community service method focuses on an inclusive approach involving owners, employees, and important stakeholders in decision-making. CAK COFFEE has shown greater efficiency and enhanced financial management skills as a result of this program. This community service activity benefits CAK COFFEE by promoting improved financial management skills through financial literacy and optimal exploitation of financial information systems. The success of this undertaking acts as a source of motivation for other Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), encouraging improved effectiveness in operations and business expansion. The existing partnerships enhance the MSME ecosystem in the downstream industry.

Keywords: Financial Management, Financial Literacy, Risk Management, Financial Information System

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin diperhatikan sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi lokal di tengah gejolak ekonomi global. Secara khusus, perhatian diberikan pada sektor hilir, di mana UMKM terlibat dalam pengolahan dan pemasaran produk, menunjukkan peran besar mereka terhadap ekosistem ekonomi lokal. Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya UMKM dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Selain menjadi katalisator pertumbuhan, UMKM menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong kemandirian ekonomi lokal. Difokuskan pada sektor hilir, perhatian khusus diberikan pada kontribusi besar UMKM dalam nilai tambah, menunjukkan betapa pentingnya peran UMKM dalam seluruh rantai pasok ekonomi (Junaidi, 2023).

Sektor hilir adalah pusat pengolahan dan peningkatan nilai tambah produk. UMKM beroperasi di sana dan memberikan banyak manfaat melalui inovasi produk, peningkatan kualitas, dan penciptaan lapangan kerja lokal. Oleh karena itu, mendukung dan memahami dinamika sektor hilir adalah penting untuk membentuk strategi pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan memberikan perhatian khusus pada UMKM di sektor hilir, dapat diharapkan pertumbuhan bisnis lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan berhasil. Untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, pengembangan kelembagaan, pelatihan, dan pemberdayaan

UMKM dalam pengelolaan keuangan sangat penting. Pembangunan kebijakan yang tepat sasaran akan lebih mudah dilaksanakan dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM dalam konteks sektor hilir (Bank Indonesia, 2020; Kurnia, 2022).

Sektor hilir merupakan salah satu sektor utama perekonomian Kabupaten Pati. Sektor ini berkontribusi sebesar 34,5% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati pada tahun 2021. UMKM merupakan pelaku utama sektor hilir di Kabupaten Pati, dengan jumlah sebesar 98,8% terhadap total usaha di sektor ini (Pemerintah Kabupaten Pati, 2022). Dalam konteks ini, CAK COFFEE telah muncul sebagai pelaku utama yang tidak hanya mengukir inovasi tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal di sektor hilir di daerah Pati. Sebagai perwakilan sektor hilir, CAK COFFEE tidak hanya menjadi pionir dalam pengolahan dan pemasaran produk kopi, tetapi juga menjadi simbol keberlanjutan dan inovasi dalam lingkup UMKM. Pencapaiannya menunjukkan peran strategis sektor hilir dalam menciptakan nilai tambah dan peluang ekonomi di tingkat lokal. Namun, CAK COFFEE tidak lepas dari masalah keuangan yang signifikan. Meskipun terus menjadi pemain utama dalam industri kopi, usaha kecil dan menengah (UMKM) ini menghadapi dinamika keuangan yang kompleks untuk terus berkembang. Tantangan finansial ini termasuk pengeluaran tak terduga, manajemen kas yang tidak efektif, dan risiko ketidakpastian ekonomi yang dapat mempengaruhi daya tahan bisnis.

Bisnis seperti CAK COFFEE sering dihadapkan pada fluktuasi biaya yang sulit diprediksi, yang mencakup perubahan harga bahan baku, biaya produksi yang tidak dapat diprediksi, atau perubahan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi struktur biaya operasional. Masalah lainnya adalah manajemen kas yang kurang efektif. CAK COFFEE mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola uang secara efektif selama operasi sehari-hari. Bahkan ketika pendapatan tetap, kurangnya kontrol yang ketat terhadap penerimaan dan pengeluaran dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kas yang lebih terarah untuk memastikan bahwa dana tersedia untuk operasi sehari-hari dan investasi jangka panjang. Terakhir, CAK COFFEE menghadapi risiko ketidakpastian ekonomi. Sebagai UMKM, perubahan kondisi ekonomi dapat memiliki dampak yang signifikan, baik di tingkat lokal maupun global. Perubahan kebijakan, fluktuasi mata uang, dan ketidakpastian pasar dapat membuat perencanaan keuangan menjadi lebih sulit, yang memerlukan strategi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Dalam menghadapi ketidakpastian dan perubahan ekonomi, penting untuk memahami bahwa UMKM sering kali memerlukan bantuan khusus dalam pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan, menerapkan praktik terbaik dalam manajemen risiko keuangan dan membangun sistem informasi keuangan yang komprehensif. Pertama, penting untuk meningkatkan literasi keuangan bagi UMKM. Pelatihan dapat membantu UMKM memahami konsep keuangan seperti membuat anggaran, mengelola arus kas, dan melakukan analisis keuangan yang sederhana (Bahiu et al., 2021; Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Dengan memperoleh pengetahuan ini, UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen yang lebih terukur dan efisien. Kedua, menerapkan praktik terbaik dalam manajemen risiko keuangan. UMKM harus memahami risiko yang mungkin mereka hadapi dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Ini mencakup identifikasi risiko seperti fluktuasi harga, perubahan kebijakan ekonomi, atau risiko mata uang asing. Dengan memahami dan mengelola risiko ini, UMKM dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan daya tahan bisnis mereka terhadap perubahan ekonomi (Jikrillah et al., 2021; Latifiana, 2017). Ketiga, membangun sistem informasi keuangan yang komprehensif. UMKM dapat membangun sistem keuangan yang memungkinkan mereka untuk merekam dan memantau transaksi keuangan, membuat laporan keuangan yang akurat, dan mendapatkan informasi keuangan dengan cepat dengan menggunakan teknologi informasi dan perangkat lunak keuangan yang tepat (Faizal et al., 2021; Febrianty et al., 2022; Laksono & Gultom, 2022). Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan-keputusan baik yang bersifat rutin maupun keputusan-keputusan jangka

panjang dan perencanaan strategis. Melalui kombinasi peningkatan literasi keuangan, penerapan praktik terbaik dalam manajemen risiko keuangan dan pembangunan sistem informasi keuangan yang komprehensif, UMKM dapat mengatasi permasalahan-pemmasalahan yang muncul akibat ketidakpastian dan perubahan ekonomi.

Di era teknologi yang berkembang pesat saat ini, pengelolaan keuangan menjadi semakin penting, terutama bagi UMKM seperti CAK COFFEE yang bergerak di sektor hilir. Fokus utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjawab pertanyaan penting tentang bagaimana CAK COFFEE dapat menghadapi dan memanfaatkan tantangan pengelolaan keuangan di tengah dinamika teknologi dan perubahan ekonomi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan UMKM, melakukan pembimbingan manajemen risiko keuangan, dan mendorong pengembangan sistem informasi keuangan yang lebih efisien. Diharapkan bahwa dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep keuangan, menawarkan bantuan dalam menangani risiko finansial, dan mendukung pengembangan teknologi informasi keuangan, UMKM akan dapat membangun dasar finansial yang kokoh. Dengan metode ini, tujuan pemberdayaan UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah untuk meningkatkan daya tahan bisnis mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Sasaran utama dari pengabdian masyarakat ini adalah CAK COFFEE, yang mewakili UMKM di sektor hilir, khususnya dalam industri kopi di Kabupaten Pati. Pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menyelesaikan masalah CAK COFFEE, tetapi juga membantu pertumbuhan UMKM di sektor hilir. Keberlanjutan inovasi dan pertumbuhan bisnis diharapkan akan menunjukkan bahwa UMKM di era digital, dengan pengelolaan keuangan yang cerdas, memiliki masa depan yang lebih cerah. Oleh karena itu, makna yang lebih dalam dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah menghasilkan perubahan yang signifikan bagi keberlanjutan dan perkembangan ekonomi lokal.

METODE

Pendekatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan:

Persiapan:

a. Identifikasi Permasalahan:

- Melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh CAK COFFEE dalam pengelolaan keuangan.
- Meninjau catatan keuangan, identifikasi tren, dan identifikasi area-area kritis.

b. Stakeholder Engagement:

- Mengidentifikasi semua pemangku kepentingan, termasuk pemilik CAK COFFEE, pekerja, dan pihak terkait lainnya.
- Melakukan pertemuan dan diskusi untuk memahami pandangan, kebutuhan, dan harapan dari setiap pihak terlibat.

c. Perencanaan Solusi:

- Merancang solusi-solusi yang spesifik dan terarah sesuai dengan kebutuhan yang diidentifikasi.
- Menentukan metode pelatihan dan pendekatan implementasi solusi yang sesuai dengan konteks UMKM dan sektor hilir.

Pelaksanaan:

a. Pelatihan Literasi Keuangan

- Mengimplementasikan program pelatihan literasi keuangan dengan menggandeng ahli keuangan atau pendidik keuangan.
- Menyesuaikan materi dengan kebutuhan spesifik dan tingkat pemahaman mitra.

b. Praktik Manajemen Risiko:

- Memfasilitasi workshop atau konsultasi untuk membahas dan merancang strategi

manajemen risiko keuangan.

- Memberikan panduan dalam menerapkan praktik terbaik dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko.
- c. **Pengembangan Sistem Informasi Keuangan**
- Menerapkan perangkat lunak, sistem informasi keuangan atau aplikasi yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan CAK COFFEE.
 - Memberikan pelatihan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang penggunaan sistem.

Evaluasi:

a. **Pemantauan dan Pengukuran:**

- Menentukan indikator kinerja yang dapat diukur untuk memantau kemajuan implementasi solusi.
- Melakukan pemantauan berkala untuk mengukur perubahan dalam pengelolaan keuangan CAK COFFEE.

b. **Feedback dan Koreksi:**

- Mengumpulkan umpan balik dari pemilik usaha, pekerja, dan pemangku kepentingan lainnya.
- Menggunakan umpan balik untuk melakukan koreksi dan penyesuaian terhadap solusi yang diterapkan.

c. **Evaluasi Keseluruhan:**

- Melakukan evaluasi keseluruhan terhadap dampak solusi pada pengelolaan keuangan CAK COFFEE.
- Mengidentifikasi peluang perbaikan dan pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dirancang dengan memanfaatkan metode ceramah, tutorial, diskusi, dan simulasi. Setiap metode memiliki peran khusus dalam memberikan pemahaman dan keterampilan kepada CAK COFFEE sebagai berikut:

1. **Ceramah:** Ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dasar tentang literasi keuangan, pengelolaan keuangan yang baik, dan manfaat penerapan sistem informasi keuangan. Ceramah memberikan wawasan umum dan pemahaman konsep kepada pemilik dan karyawan CAK COFFEE.
2. **Tutorial:** Tutorial dilakukan secara interaktif, memungkinkan tim pengabdian untuk memberikan panduan praktis secara langsung. Dalam tutorial, pemilik dan karyawan dapat secara aktif terlibat dalam penggunaan sistem informasi keuangan dan implementasi praktik manajemen risiko.
3. **Diskusi:** Diskusi digunakan sebagai *platform* untuk pertukaran gagasan dan pengalaman antara tim pengabdian, pemilik CAK COFFEE, dan karyawan. Melalui diskusi, berbagai tantangan dan solusi dalam pengelolaan keuangan dapat diidentifikasi dan dibahas bersama.
4. **Simulasi:** Simulasi memberikan pengalaman praktis melalui skenario yang mensimulasikan situasi keuangan nyata yang mungkin dihadapi oleh CAK COFFEE. Ini memberikan peluang bagi mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, terutama dalam sektor hilir, seperti industri kopi. CAK COFFEE, sebagai salah satu pelaku utama dalam sektor hilir industri kopi di Kabupaten Pati, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah di tingkat lokal. Namun, seperti

banyak UMKM lainnya, CAK COFFEE menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan. Dalam situasi ini, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menawarkan solusi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan CAK COFFEE. Melalui pendekatan terstruktur, kegiatan ini mencakup identifikasi permasalahan, perencanaan solusi, pelaksanaan program, dan evaluasi dampak secara menyeluruh. Fokusnya adalah pada peningkatan literasi keuangan, penerapan praktik terbaik dalam manajemen risiko keuangan dan pengembangan sistem informasi keuangan.

Pelaksanaan

1. Pelatihan Literasi Keuangan:

Pelatihan literasi keuangan dilaksanakan pada 16 September 2023. Pelatihan dilaksanakan dengan membahas konsep dasar seperti menyusun anggaran, memahami laporan keuangan, dan mengelola arus kas. Pemilik CAK COFFEE diajarkan cara membuat proyeksi kas untuk mengidentifikasi potensi kekurangan dana. Selain itu juga diberikan pelatihan kepada barista dan manajer CAK COFFEE dalam memahami pentingnya mengelola biaya operasional harian, mengidentifikasi kategori pengeluaran yang kritis, dan merencanakan keuangan.

2. Praktik Manajemen Risiko:

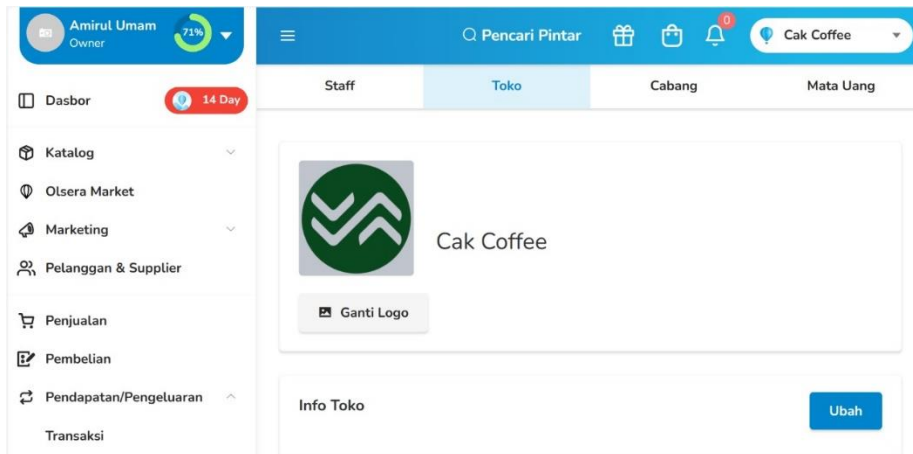
Workshop manajemen risiko dilaksanakan pada 16 September 2023, bersamaan dengan pelatihan literasi keuangan. Workshop mengenai manajemen risiko membantu CAK COFFEE mengidentifikasi risiko seperti fluktuasi harga biji kopi dan mengembangkan strategi untuk mengelolanya. CAK COFFEE dapat mengidentifikasi risiko-risiko seperti fluktuasi harga biji kopi atau perubahan regulasi di sektor kopi. Melalui kerjasama dengan ahli keuangan, mereka dapat merancang anggaran yang dapat digunakan sebagai *blue-print* dalam mengelola dan memitigasi risiko fluktuasi harga. CAK COFFEE juga dapat menjalin kontrak jangka panjang dengan pemasok biji kopi untuk menstabilkan harga.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Keuangan dan Praktik Manajemen Risiko

3. Pengembangan Sistem Informasi Keuangan:

Kegiatan ini dilakukan pada 30 September 2023. Setelah mendapatkan pelatihan literasi keuangan dan manajemen risiko, CAK COFFEE diperkenalkan dengan aplikasi POS – Olsera. Dengan menerapkan sistem informasi keuangan yang sesuai akan memudahkan CAK COFFEE dalam mencatat transaksi harian, memonitor persediaan, dan menghasilkan laporan keuangan. Dalam pengabdian ini, memperkenalkan penggunaan perangkat lunak POS untuk mencatat penjualan. Aplikasi ini tidak hanya mencatat penjualan tetapi juga mengintegrasikan inventarisasi dan pembelian bahan baku, memberikan pemilik informasi keuangan *real-time*.



Gambar 2. Pengembangan Sistem Informasi Keuangan dengan Memperkenalkan Aplikasi POS (Point of Sales) - Olsera

Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada 14 Oktober 2023. Pemantauan berkala menunjukkan peningkatan dalam manajemen kas dan efisiensi operasional CAK COFFEE. Penurunan pengeluaran tak terduga mengindikasikan keberhasilan solusi. Feedback positif diterima dari pemilik usaha dan pekerja CAK COFFEE. Melalui diskusi, mereka menyatakan bahwa solusi yang diterapkan telah membantu mereka menghadapi tantangan keuangan dengan lebih percaya diri. Evaluasi menyeluruh menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan CAK COFFEE mengelola keuangan mereka. Penggunaan sistem informasi keuangan dan praktik manajemen risiko telah membantu mengatasi ketidakpastian ekonomi.



Gambar 3. Evaluasi dan Monitoring

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan ke sektor hilir industri kopi, khususnya CAK COFFEE, telah berhasil mengatasi tantangan-tantangan dalam pengelolaan keuangan. Berbagai solusi yang diterapkan, seperti pelatihan literasi keuangan, pengembangan sistem informasi keuangan, dan penerapan praktik terbaik dalam manajemen risiko, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pelatihan literasi keuangan membekali pemilik dan pekerja CAK COFFEE dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang manajemen keuangan, memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih cerdas dan terinformasi. Penerapan praktik manajemen risiko membantu mengurangi ketidakpastian ekonomi yang mungkin dihadapi, dan pengembangan sistem informasi keuangan telah meningkatkan efisiensi operasional.

Untuk memaksimalkan pengelolaan keuangan CAK COFFEE, pemilik dan karyawan harus meningkatkan literasi keuangan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep keuangan yang terus berkembang, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijak. Dalam perencanaan strategis, penerapan praktik terbaik manajemen risiko juga sangat penting. CAK COFFEE harus didorong untuk memasukkan strategi manajemen risiko ke dalam rencana jangka panjang mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan daya tahan bisnis dengan bertindak proaktif dalam menghadapi perubahan pasar dan ekonomi. Selain itu, sangat penting untuk memastikan bahwa sistem informasi keuangan digunakan secara optimal. CAK COFFEE harus terus memanfaatkan sistem ini, bahkan mungkin mempertimbangkan untuk memperbarui teknologi sesuai dengan kemajuan industri agar mereka dapat meningkatkan efisiensi operasional, melakukan pemantauan transaksi keuangan yang lebih akurat, dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang. Terakhir, CAK COFFEE harus terus bekerja sama dengan lembaga keuangan lokal, pemerintah daerah, dan asosiasi industri. Mereka dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka serta mendapatkan akses ke sumber daya dan peluang yang lebih luas dengan membangun jaringan yang kuat. Dengan menerapkan rekomendasi ini, CAK COFFEE diharapkan tidak hanya dapat mempertahankan pencapaian keuangan yang positif, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi UMKM lainnya dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah.

Implikasi dari pengabdian masyarakat ini adalah CAK COFFEE dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih terampil dan efisien melalui peningkatan literasi keuangan dan penerapan sistem informasi keuangan yang optimal. Pengabdian masyarakat ini dapat menjadi inspirasi bagi UMKM lainnya, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis. Kolaborasi yang terjalin juga memungkinkan keterlibatan lebih lanjut dari pemangku kepentingan lainnya, memperkuat ekosistem UMKM di sektor hilir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada CAK COFFEE atas kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih atas partisipasi aktif, kolaborasi yang erat, dan kerja sama yang hangat yang diberikan oleh CAK COFFEE.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1819–1828.
- Bank Indonesia. (2020). *PROFIL BISNIS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KERJASAMA LPMI DENGAN BANK INDONESIA TAHUN 2015*.
- Faizal, I., Nanda, I., Ariestiandy, D., & Ernawati, T. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.30865/json.v3i2.3590>
- Febrianty, F., Annisa, M. L., Pratiwi, Y. N., Putri, T., Utami, P., & Lestari, E. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha dan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi UKM. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 229–237. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1226>
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(2), 134–141. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>
- Junaidi. (2023). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Kementerian Keuangan RI. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Kabupaten, P. P. (2022). *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Pati Tahun 2021*.
- Kurnia, I. (2022). *UMKM Tulang Punggung Perekonomian Nasional*. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/42324/t/UMKM+Tulang+Punggung+Perekonomian+Nasional>

- Laksono, R., & Gultom, J. R. (2022). Penggunaan Digital Marketing Dan Poin of Sales (Pos) System Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Pada Umkm Warung Tegal Kharisma Bahari Di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 1–10. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.383>
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1–7. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10635>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.